

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi di seluruh negara berkembang termasuk Indonesia, umumnya dipengaruhi oleh permasalahan yang sama yaitu kemiskinan, kesenjangan ekonomi, pertumbuhan penduduk yang tinggi dan pengangguran yang tinggi (Suriati 2021). Indonesia menempati posisi ke-59 didunia mengenai tingkat pengangguran dan posisi ke-10 diantara negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki potensi pasar yang besar karena ketersediaan tenaga kerja yang tinggi, namun karena populasi penduduk yang besar sehingga kualitas penduduk tidak sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja dan pertumbuhan tidak sesuai dengan angkata kerja yang tersedia, maka penganguuran disuatu wilayah menjadi sebuah tantangan dalam pembangunan negara.

Pengangguran merupakan permasalahan yang perlu segera diatasi karena dampaknya sangat berbahaya bagi kehidupan sosial dan ekonomi (Egeten, Kawung, dan Tolosang 2023). Ketika seseorang menganggur, maka orang itu tetap harus menghidupi kebutuhannya sendiri dan mencari nafkah, tetapi karena mereka tidak memiliki pendapatan ataupun sumber daya ekonomi hal mereka akan melakukan apa saja untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup, sampai melakukan tingkat kejahatan seperti pencurian, penyerangan, pembunuhan atau yang lainnya.

Pengangguran merupakan kuman yang berbahaya dan memiliki resiko yang tinggi karena memiliki dampak terhadap struktur kehidupan sosial dan

menyebabkan kerugian sosial yang meningkat pesat sehingga dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia dan harga diri manusia (Egeten, Kawung, dan Tolosang 2023).

Angka pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 5,995% dari jumlah angkatan kerja, jumlah ini lebih tinggi daripada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2014 yaitu sebesar 5,82%. Sedangkan di Kalimantan Selatan terus menurun setiap tahunnya, yang awalnya pada tahun 2015 sebesar 4,88% dan meningkat hingga tahun 2019 menjadi 3,8%. Dan 5 tahun setelahnya dari tahun 2020 hingga 2024 mengalami kenaikan pada 3 tahun pertama dan mengalami penurunan kembali pada 2 tahun selanjutnya (bps 2021). Padahal di Kalimantan Selatan sektor pembangunan sumber daya manusia mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir, laju pertumbuhan ekonominya juga cukup stabil yang membuat Kalimantan Selatan menjadi salah satu provinsi yang tingkat kemiskinan terendah di Indonesia.

Angka pengangguran di Kalimantan Selatan berada di posisi ke-22 di Indonesia karena angka pengangguran di Kalimantan Selatan selalu naik setiap tahunnya. Permasalahan pengangguran ini mungkin bisa dilihat dari indikator lainnya, bisa seperti angka partisipasi sekolah (APS) yang setiap tahunnya mengalami kenaikan dan angkatan kerja yang setiap tahunnya mengalami penurunan.

Berikut merupakan data angka partisipasi sekolah, angkatan kerja dan pengangguran terbuka di provinsi Kalimantan Selatan dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015-2024.

Tabel 1.1**Data Angka Partisipasi Sekolah di Provinsi Kalimantan Selatan**

Tingkat Partisipasi Sekolah (%)	7-12	13-15	16-18	19-23	Jumlah
2015	99,43	91,91	67,49	23,31	70,54
2016	99,48	92,21	67,91	24,69	71,07
2017	99,55	92,33	68,3	27,47	71,91
2018	99,64	92,43	68,66	27,71	72,11
2019	99,53	92,83	69,19	26,92	72,12
2020	99,48	93,04	69,38	27,27	72,29
2021	99,38	93,5	69,31	27,64	72,46
2022	99,43	94,01	69,88	27,64	72,74
2023	99,3	94,12	69,95	29,09	73,12
2024	99,3	93,7	72,31	29,45	73,69

Sumber: Badan Pusat Statistik 2025

Data diatas adalah angkat partisipasi sekolah dalam persentase. Berdasarkan rata-rata dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa selama 1 periode (pertahun) tahun 2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga tahun 2024, walaupun kenaikan setiap tahunnya berbeda-beda, seperti tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,53% dari tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 0,84%, tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,20%, lalu terjadi sedikit kenaikan pada tahun 2019 sebesar 0.01%. Pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan hingga tahun 2022 sebanyak 0,27%, 0,17% dan 0,28%.

Tabel 1.2**Data Angkatan Kerja di Provinsi Kalimantan Selatan**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	Februari	Agustus	Jumlah
2015	73,21	69,73	71,47
2016	71,3	71,57	71,44
2017	73,41	70,06	71,74
2018	73,01	69,74	71,38
2019	73,6	68,77	71,19
2020	82,49	69,33	75,91
2021	69,08	69,26	69,17
2022	69,64	67,55	68,60
2023	69,53	69,76	69,65
2024	69,55	70, 22	69,55

Sumber: Badan Pusat Statistik 2025

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah data angkatan kerja yang berupa persentase yang diambil dari hasil antara jumlah angkatan kerja dikali 100% dibagi dengan jumlah penduduk usia kerja. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa selama 1 periode (per tahun) tahun 2016 mengalami sedikit penurunan dari tahun 2015 sebesar 0,03%, selanjutnya pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,40% dan kembali mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 0,36%, pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebanyak 0,19%. Akan tetapi terjadi kenaikan yang cukup besar pada tahun 2020 sebanyak 4,72%. Pada tahun 2021 dan 2022 kembali mengalami penurunan sebanyak 6,74% dan 0,57%.

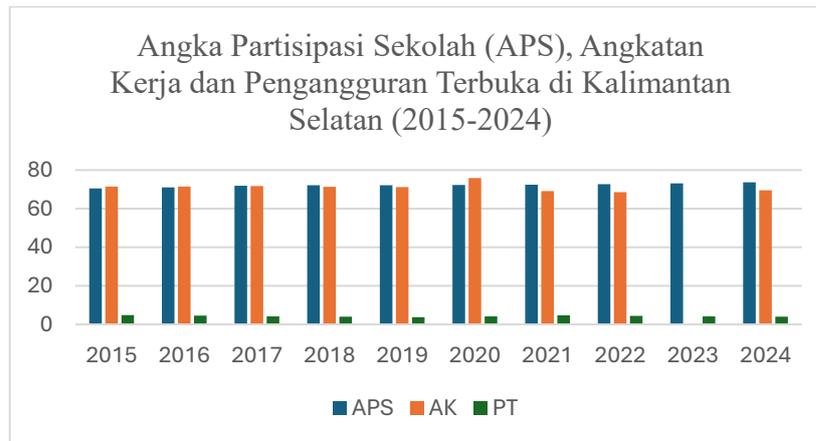
Tabel 1.3

Data Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan

Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Februari	Agustus	Jumlah
2015	4,83	4,92	4,88
2016	3,63	5,45	4,54
2017	3,53	4,77	4,15
2018	3,72	4,35	4,04
2019	3,41	4,18	3,80
2020	3,67	4,74	4,21
2021	4,33	4,95	4,64
2022	4,2	4,74	4,47
2023	3,95	4,31	4,13
2024	3,89	4,2	4,05

Sumber: Badan Pusat Statistik 2025

Tingkat pengangguran terbuka adalah nilai persentase pengangguran terbuka yang bisa di hitung dari jumlah pengangguran terbuka di Kalimantan Selatan dikali dengan 100% dan dibagi dengan jumlah penduduk yang ada di Kalimantan Selatan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa selama 1 periode (per tahun) dilihat dari pada 5 tahun pertama dari tahun 2016-2019 mengalami penurunan, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,34%, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,39%, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,11% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebanyak 0,24%. Akan tetapi terjadi kenaikan pada tahun 2020 dan 2021 sebanyak 0,41% lalu 0,44%. Pada tahun 2022-2024 kembali mengalami penurunan sebanyak 0,17%, 0,34% dan 0,08%.



Gambar 1.1 Grafik dari data angka partisipasi sekolah, angkatan kerja dan pengangguran terbuka di provinsi Kalimantan Selatan.

Dilihat dari grafik diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam 10 tahun terakhir, angka partisipasi sekolah terus mengalami kenaikan, tetapi angkatan kerja dari tahun 2015-2024 hanya mengalami peningkatan pada tahun 2017, 2020 dan 2023 dilihat dari tahun sebelumnya. Disamping angka partisipasi sekolah dan angkatan kerja, pengangguran terbuka mengalami penurunan dan hanya mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan 2021. Hal ini menjadi pertanyaan variabel mana yang memiliki pengaruh dalam menghitung pengangguran terbuka.

Menurut Rumbiak pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan PDRB Terhadap Pengangguran di Kabupaten Mimika, mengatakan bahwa variabel angka partisipasi sekolah (APS) tidak berpengaruh terhadap pengangguran (Lidya Rumbiak, Kawung, dan Tumangkeng 2023). Namun menurut Prakoso dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengangguran Terdidik di Pulau Jawa Tahun 2010-2018, bahwa angka partisipasi sekolah (APS) itu adalah salah satu

faktor yang memengaruhi pengangguran yang dapat disimpulkan bahwa angka partisipasi sekolah (APS) berpengaruh terhadap pengangguran (Prakoso 2020).

Menurut hasil penelitian Suriati yang berjudul Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja, Upah Minimum dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat, mengatakan bahwa angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pengangguran (Suriati 2021). Namun menurut Pasuria dan Triwahyuningtyas dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pengangguran di Indonesia, mengatakan bahwa angkatan kerja berpengaruh terhadap pengangguran (Pasuria and Triwahyuningtyas, 2022).

Dari hasil penelitian terdahulu, terjadi perbedaan mengenai berpengaruh dan tidak berpengaruhnya antara angka partisipasi sekolah (APS) terhadap pengangguran dan angkatan kerja terhadap pengangguran. Hal ini membuat saya penasaran bagaimana jika kedua variabel yang berbeda itu yaitu angka partisipasi sekolah (APS) dan angkatan kerja apakah keduanya akan berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan ataukah malah tidak berpengaruh. Karena alasan itulah saya tertarik melakukan penelitian mengenai 'Analisis Regresi Terhadap Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angkatan Kerja dan Jumlah Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan pada Tahun 2015-2024' dan dijadikan sebuah karya tulis ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya yang dapat diharapkan dapat membuat penelitian ini menjadi lebih terarah dan dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah Angka Partisipasi Sekolah (APS) berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Apakah Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan?
3. Apakah Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Angkatan Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Pengangguran Terbuka secara Simultan di Provinsi Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah penelitian yang diharapkan dapat membuat penelitian ini menjadi lebih terarah dan untuk mengetahui:

1. Mengetahui apakah Angka Partisipasi Sekolah (APS) berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan
2. Mengetahui apakah Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan
3. Mengetahui apakah Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Angkatan Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Pengangguran Terbuka secara Simultan di Provinsi Kalimantan Selatan

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat berguna dan bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya dan mempunyai kegunaan di bidang pengembangan ilmu ekonomi islam dan bisnis.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangan pemikiran dalam mengisi khazanah pengetahuan dalam bentuk karya tulis ilmiah khususnya dalam bidang disiplin ilmu ekonomi makro dan sebagai bahan masukan serta bahan pertimbangan pemangku kebijakan di Kalimantan Selatan dalam pengerentasan masalah pengangguran.

E. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, yang menguraikan alasan pemilihan judul serta gambaran permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah dijelaskan kemudian dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Setelah itu, disusun tujuan penelitian yang menggambarkan hasil yang diharapkan dari penelitian ini. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Sementara itu, sistematika penulisan menjelaskan susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II berisikan beberapa teori tentang strategi bersaing dengan kompetitor. Kajian pustaka disajikan sebagai referensi yang menunjukkan adanya tulisan atau

penelitian sebelumnya dari berbagai aspek yang relevan dengan topik yang diteliti. Bab III berisikan pembahasan tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini, lokasi penelitian ini dilakukan, subjek dan objek yang ada pada penelitian, data dan sumber data yang didapatkan, metode pengumpulan data pada penelitian ini, serta teknik analisis data juga dijelaskan semua secara rinci pada bab ini.

Bab IV merupakan bagian yang menyajikan data dan analisis. Pada bab ini hasil penelitian yang telah diperoleh dipaparkan secara sistematis serta dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan berdasarkan temuan penelitian.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberi makna, atau menspesifikasikan kegiatan, atau memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono 2017).

1. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah persentase penduduk dalam kelompok umur tertentu (biasanya usia sekolah, seperti 7–12 tahun, 13–15 tahun, atau 16–18 tahun) yang sedang bersekolah pada saat survei dilakukan. APS menunjukkan tingkat keterlibatan anak-anak dan remaja dalam sistem pendidikan formal.

2. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (biasanya 15 tahun ke atas) yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan (menganggur) pada waktu pengumpulan data dilakukan. Angkatan kerja mencerminkan jumlah orang yang aktif secara ekonomi dalam suatu wilayah atau negara. Angkatan kerja terdiri dari:

- a. Penduduk yang bekerja (penuh maupun paruh waktu)
- b. Pengangguran yang sedang mencari kerja (termasuk pengangguran terbuka)

3. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah bagian dari angkatan kerja yang tidak sedang bekerja, namun aktif mencari pekerjaan dan siap untuk bekerja pada saat survei dilakukan. Jenis pengangguran ini menjadi indikator utama dalam menilai ketersediaan lapangan kerja dan efektivitas penyerapan tenaga kerja. Kriteria utama pengangguran terbuka: (bps 2021)

- a. Tidak bekerja
- b. Sedang mencari kerja
- c. Siap menerima pekerjaan